

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data hasil survey yang diperoleh dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) gelombang 5 tahun 2014. IFLS menyediakan informasi secara ekstensif mengenai bidang sosio-ekonomi, kesehatan, spiritual dan di bidang rumah tangga maupun individu. IFLS merupakan survei yang paling komprehensif yang pernah dilakukan di Indonesia (Strauss, Witoelar & Sikoki, 2016). Survei ini diadakan atas kerja sama antara organisasi penelitian Amerika Serikat RAND, Lembaga Demografi Universitas Indonesia, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Gadjah Mada, dan Lembaga Penelitian Survey METRE.

Survei ini yang dilakukan di 24 provinsi di Indonesia berupa data *cross section* mencakup provinsi, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Lampung, seluruh provinsi di Jawa, Bali, NTB, seluruh provinsi di Kalimantan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. IFLS merupakan satu-satunya survei di Indonesia yang berisi data dari berbagai aspek untuk satu individu yang sama dalam beberapa gelombang waktu, sehingga memungkinkan pengguna data untuk menganalisis dinamika perilaku individu tersebut. Subyek penelitian ini difokuskan pada individu dalam rumah tangga yang berusia 15 tahun atau lebih yang merupakan individu dalam penelitian *Indonesian Family Life Survey*

(IFLS). Data IFLS yang digunakan pada penelitian ini adalah IFLS-5 yang dirilis pada Mei 2016.

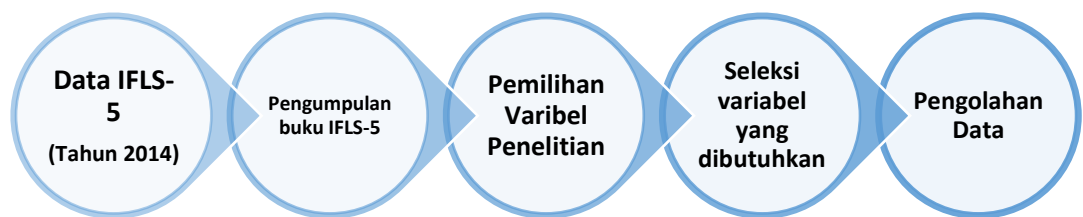
B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga survei yaitu *Indonesian Family Life Survey* (IFLS). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data IFLS-5 tahun 2014. Dalam penelitian ini menggunakan data IFLS-5 tahun 2014 di mana jumlah rumah tangga sampel yang telah disurvei oleh IFLS berjumlah 15.900 dengan jumlah individu sebesar 50.000. Survei IFLS dimulai pada tahun 1993 sebagai *baseline*, dilanjutkan tahun 1997, 2000, 2007 dan terakhir tahun 2014 yang mencakup 24 provinsi di Indonesia kecuali bagian timur wilayah Indonesia.

Kelebihan IFLS-5 dibanding survei sebelumnya yaitu IFLS-5 memiliki kelebihan dibandingkan dengan survei sebelumnya yaitu IFLS-5 telah menggunakan sistem *Computer-Assisted Personal Interview* (CAPI) dan tidak lagi menggunakan kuesioner kertas. Program CAPI telah dipersiapkan dan diuji coba selama kurang lebih 18 bulan. Selain itu, pengambilan data pada IFLS-5 juga telah menggunakan alat perekam suara sehingga kualitas data dapat terkontrol dengan baik (Strauss, 2004).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu penelitian yang menggunakan bahan yang diperoleh dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) berupa data longitudinal pada data IFLS-5 tahun 2014.



Sumber: Data diolah.

Gambar 3.1
Langkah Pengumpulan Data IFLS

D. Langkah Pengumpulan Data

1. Data IFLS-5

Pengumpulan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat dalam IFLS-5 pada buku HH (*household*) tahun 2014. Pemilihan buku HH didasarkan karena komponen variabel yang sesuai topik-topik terkait penelitian terdapat dalam buku ini yang selanjutnya digunakan untuk membentuk variabel dependen maupun variabel independen. Topik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data IFLS-5 (tahun 2014). Pengumpulan variabel yang dibutuhkan Pembentukan dan seleksi variable data set :

a. Buku K

SC (Keterangan Sampling), AR (Daftar Anggota Rumah Tangga), KRK (Pengamatan Pewawancara), IK (Keterangan Kepindahan).

b. Buku 3A

DL (Pendidikan), SW (Kesejahteraan), HR (Harta RT), HI (Harta Individu), KW (Pernikahan), BR (Riwayat Kehamilan), PK (Pengambilan keputusan), MG (Migrasi), TK (Tenaga Kerja), RE (Masa Pensiun), SI (Sikap Pengambilan Resiko), TR (Rasa Saling Percaya).

c. Buku 3B

KM (Kebiasaan Merokok), KK (Keadaan Kesehatan), VG (Vignet Kesehatan), CD (Kondisi Kronis), CO (Kapasitas Kognitif), A (Morbiditas), AK (Asuransi Kesehatan), PS (Pengobatan Sendiri), RJ (Rawat Jalan), FM (Frekuensi Makan), RN (Rawat Inap), PM (Partisipasi Masyarakat), BA (Bukan Anggota Rumah Tangga), TF (Transfer Lainnya), EP (Ekspektasi).

2. Pengumpulan Buku IFLS-5

Pemilihan topik kuesioner sangat penting untuk menentukan pengolahan data. Terdapat beberapa jenis buku dan seksi kuesioner dalam IFLS namun pemilihan topik atau variabel ditentukan berdasarkan obyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa jenis buku, yaitu:

Tabel 3.1
Topik Kuisisioner IFLS dalam Penelitian

Kuisisioner	Jenis Buku IFLS
Kebahagiaan	Buku 3A
Status Perkawinan	Buku K
Status Pekerjaan	Buku K
Tingkat Pendapatan	Buku K
Jenis Kelamin	Buku K
Kategori Wilayah	Buku K
Pendidikan	Buku K
Riwayat Penyakit	Buku 3B
Tingkat Religiusitas	Buku 3A
Pertemuan Rutin Keagamaan	Buku 3A

Sumber : Kuisisioner IFLS-5

3. Pemilihan Variabel Penelitian

Jenis buku yang telah dipilih dijadikan sebagai patokan batasan pemilihan variabel yang akan diteliti, baik variabel dependen maupun independen. Pemilihan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat dalam IFLS-5 pada buku HH (*Household*) tahun 2014.

4. Seleksi Variabel

Kuesioner yang terdapat dalam buku IFLS-5 memiliki seksi-seksi tertentu sesuai topik kuesioner. Dalam satu seksi, terdapat beberapa kolom pertanyaan yang harus dipilih. Langkah selanjutnya adalah seleksi variabel dari seksi-seksi dalam pertanyaan kuesioner untuk membentuk variabel dependen dan independen. Ada pun seksi kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Seksi Kuisioner dalam Penelitian

Variabel	Seksi	Kolom Pertanyaan
Kebahagiaan	Seksi SW	SW12
Status Perkawinan	Seksi AR	AR13
Status Pekerjaan	Seksi AR	AR15c
Tingkat Pendapatan	Seksi AR	AR15b
Jenis Kelamin	Seksi AR	AR07
Kategori Wilayah	Seksi SC	SC05
Pendidikan	Seksi AR	AR16 dan AR17
Riwayat Penyakit	Seksi CD	CD01
Tingkat Religiusitas	Seksi TR	TR11
Pertemuan Rutin Keagamaan	Seksi TR	TR14a

Sumber : Kuisioner IFLS-5

E. Regresi Probit

Regresi probit adalah model non-linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen, di mana variabel dependennya berupa data kualitatif dikotomi yaitu bernilai 0 dan 1. Febriawan, dkk (2014) menjelaskan regresi probit menggunakan *Normal Cumulative Distribution Function* (CDF) untuk menjelaskan fungsi persamaannya. Regresi ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor, dengan variabel respon Y yang diasumsikan berupa kualitatif biner, yakni bernilai 0 dan 1.

Regresi logistik dengan satu prediktor (X) diartikan dengan persamaan di bawah ini. Karena diterapkan pada data keluaran yang bersifat dikotomi (pilah), maka persamaan regresi diubah menjadi probabilitas (P) yang merupakan kepanjangan dari P=1 (probabilitas untuk mendapatkan skor 1).

$$P = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X)} \text{ atau } \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X$$

Regresi probit merupakan pengembangan dari regresi logistik dengan menetapkan persamaan regresi logit yang mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan regresi probit maka $\beta_0 + \beta_1 X$ dilihat sebagai skor standar Z yang mengikuti distribusi normal, maka didapatkan :

$$P = \frac{\exp(Z)}{1 + \exp(Z)} \text{ atau } \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = Z$$

Persamaan ini didasari pada distribusi normal () di bawah ini sehingga regresi probit ditunjukkan dengan $\Phi(Z)$ (Skronal dan Hesketh, 2006). Simbol Φ

menunjukkan berlakunya fungsi standar deviasi distribusi normal (*inverse standard normal distribution*).

$$P(Y = 1) = \int_{-\infty}^t \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{z^2}{2}} dt = \Phi(Z)$$

Z adalah suatu variabel berkelanjutan yang tidak teramati (laten) karena merupakan suatu "kecenderungan" munculnya sebuah kejadian. Jadi misalnya data yang diamati adalah lulus (kode 1) dan tidak lulus (kode 0), nilai Z menunjukkan probabilitas untuk lulus. Contoh lainnya adalah data pembeli. Jika pembeli melakukan pembelian ulang (kode 1) dan tidak melakukan pembelian ulang (kode 0). Dalam kasus ini Z merupakan suatu kecenderungan pembeli untuk melakukan pembelian ulang. Semakin besar nilai Z semakin besar kecenderungan pembeli untuk melakukan pembelian ulang.

F. Defisini Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel mempunyai tujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Dalam definisi operasional variabel, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sementara itu, variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebahagiaan individu dalam rumah tangga dari *Indonesian Family Life Survey* tahun 2014. Subyek penelitian adalah individu dalam rumah tangga yang berusia 15 tahun atau lebih. Kebahagiaan didapat dari pertanyaan dalam kuesioner IFLS-5 buku 3A seksi SW

kolom pertanyaan SW12 dengan pertanyaan “Mempertimbangkan keadaan saat ini, apakah Ibu/Bapak/Sdr. merasa bahwa Ibu/Bapak/Sdr. sangat bahagia, bahagia, tidak bahagia, atau sangat tidak bahagia?” Berdasarkan data saat dilakukan wawancara. Adapun *dummy* variabel ditentukan dengan 1= jika bahagia; 0= jika tidak bahagia.

2. Variabel Independen

a. Status Perkawinan

Status perkawinan individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014 saat berlangsungnya survei. Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang ditentukan dengan 1= menikah; 0 = lainnya, terdiri dari tidak menikah, berpisah, bercerai, janda, dan kohabitasi.

b. Status Pekerjaan

Pekerjaan diukur melalui kegiatan utama yang dilakukan individu dalam rumah tangga. Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang ditentukan dengan 1 jika bekerja, dan 0 jika belum/tidak bekerja.

c. Tingkat Pendapatan

Pendapatan diukur dari berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari bekerja selama 12 bulan terakhir yang dinyatakan dalam rupiah.

d. Jenis Kelamin

Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang ditentukan dengan 1 jika laki-laki, dan 0 jika perempuan.

e. Kategori Wilayah

Kategori wilayah individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014. Adapun variabel *dummy* ditentukan dengan 1= perkotaan; 0 = pedesaan.

f. Pendidikan

Variabel pendidikan menunjukkan jumlah tahun lama pendidikan yang ditempuh oleh individu dalam rumah tangga IFLS 2014.

g. Riwayat Penyakit

Riwayat penyakit individu ditentukan dari apakah dokter/paramedis/perawat/bidan pernah mengatakan/memberikan diagnosa bahwa individu dalam rumah tangga di Indonesia memiliki/menderita penyakit seperti cacat anggota badan, kerusakan otak, penglihatan tidak sempurna, pendengaran tidak sempurna, bicara tidak sempurna, dan keterbelakangan mental. Variabel ini ditentukan dengan 1 jika pernah dan 0 jika tidak pernah.

h. Tingkat Religiusitas

Tingkat religiusitas ditentukan dari seberapa taat individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014 dalam beragama? Variabel ini merupakan variabel *dummy* ditentukan dengan 1 = taat dan 0 = tidak taat

i. Pertemuan Rutin Keagamaan

Variabel ini menggambarkan apakah individu dalam rumah tangga di Indonesia yang beragama Islam pernah mendatangi pengajian/majelis ta'lim/ceramah keagamaan dalam 12 bulan terakhir. Variabel ini

ditentukan dengan angka 0-4, 0 jika tidak pernah menghadiri pengajian/ceramah, 1 jika menghadiri pengajian/ceramah kurang dari 1 kali dalam sebulan, 2 jika menghadiri pengajian/ceramah setidaknya 1 kali dalam sebulan, 3 jika setidaknya sekali dalam seminggu, dan 4 jika lebih dari sekali dalam seminggu.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Secara umum, terdapat dua model regresi yang dapat digunakan dalam Stata jika variabel dependennya dalam bentuk *dummy*, yakni model logit dan model probit. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi probit. Regresi probit dianalisis menggunakan *software* STATA 13. Menurut Wulandari dan Susanto (2013), analisis regresi probit merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen yang bersifat kategori dan variabel-variabel independen yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Model probit menggunakan fungsi distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai model regresi probit di mana variabel dependennya berupa kebahagiaan rumah tangga di Indonesia (Y) yang respondennya adalah individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014 dengan dua kemungkinan, 1 jika bahagia dan 0 jika tidak bahagia. Variabel independennya berupa status perkawinan (X_1); status pekerjaan (X_2); tingkat pendapatan (X_3); jenis kelamin (X_4); kategori wilayah (X_5); pendidikan (X_6); riwayat penyakit (X_7); tingkat religiusitas

(X₈); dan pertemuan rutin keagamaan; dan (X₉). Ada pun model ekonometri dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = \alpha + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + b_4X_{4t} + b_5X_{5t} + b_6X_{6t} + b_7X_{7t} + b_8X_{8t} + b_9X_9 + e$$

Keterangan :

- Y : Kebahagiaan
(Dummy: 1 jika bahagia dan 0 jika tidak bahagia)
- α : Konstanta
- X₁ : Status perkawinan
(Dummy: 1 jika menikah dan 0 jika tidak menikah)
- X₂ : Status pekerjaan
(Dummy: 1 jika bekerja dan 0 jika tidak bekerja)
- X₃ : Tingkat pendapatan
- X₄ : Jenis kelamin
(Dummy: 1 jika laki-laki dan 0 jika perempuan)
- X₅ : Kategori wilayah
(Dummy: 1 jika tinggal di perkotaan dan 0 jika tinggal di pedesaan)
- X₆ : Pendidikan
- X₇ : Riwayat penyakit
(Dummy: 1 jika memiliki riwayat penyakit dan 0 jika tidak memiliki riwayat penyakit)
- X₈ : Tingkat religiusitas
(Dummy: 1 jika religius dan 0 jika tidak religius)
- X₉ : Pertemuan rutin keagamaan
- e* : *Error term*
- t* : Individu dalam rumah tangga